

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dewasa ini kita telah memasuki era Revolusi Industri 4.0 yaitu “ *The Fourth Industrial Revolution* ” yang dikemukakan oleh *Klaus Schwab* (2017) menerangkan tentang arus revolusi yang menggabungkan teknologi, fisik, digital, dan biologis yang berdampak pada semua disiplin ilmu, *Internet of things*, *genetic editing*, *artificial intelegent*, *big data mining*, mobil swakendara, super komputer adalah bentuk-bentuk teknologi yang merevolusi cara kita menjalani kehidupan. Revolusi ini, disatu sisi telah mengubah ciri dari cara lama dalam banyak aspek kehidupan, diantaranya dalam bidang pekerjaan dan atau profesi yang akan dimasuki oleh para lulusan sekolah menengah, dan tinggi.

Revolusi 4.0 memberikan warning terhadap kemungkinan terjadinya krisis berhubungan dengan sikap menilai terhadap sesuatu perbuatan tentang baik dan buruk, pantas dan tak pantas, benar dan salah dan lain-lain yang menyangkut perilaku etis individual dan sosial serta mendorong setiap individu untuk meningkatkan produktivitasnya (kemampuan menghasilkan) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat mulai berubah pandangannya tentang cara hidup yang baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan implikasinya terhadap kehidupan individual.

Dinamika persoalan di atas memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap sistem pendidikan yang ada, artinya ini akan memberikan tantangan, ancaman, dan sekaligus peluang bagi operasional sistem pendidikan kita, khususnya

bagi sekolah harus menangkap isu-isu ini sebagai modal pengembangan dan inovasi, pelaku pendidikan perlu meninggalkan sistem pendidikan gaya *industrial society* menuju *information society* dan menyandingkan ilmu dan spiritual secara integral. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya.

Satuan pendidikan atau sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan kualitas kompetensi manajerial kepala sekolah, dan peningkatan kualitas profesionalitas guru, dan disertai komitmen (janji dan tanggung jawab) guru dan siswa sebagai warga belajar, dalam rangka menghasilkan lulusan peserta didik yang memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif.

Sekalipun dampak Revolusi Industri 4.0 sangat besar pengaruhnya secara teknologi namun tetap tidak dapat menggantikan peran dan fungsi guru sebagai pendidik. Peran dan fungsi guru bukan saja mengajar (mengtransferkan) sejumlah pengetahuan, keterampilan kepada siswa namun pembelajaran juga memerlukan pembentukan sikap, mental, dan spritual anak didik serta keteladanan yang baik dari guru untuk ditiru dan dicontohi anak didik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun, karena proses pembelajaran mendidik oleh guru

dilandasi oleh hubungan kemanusiaan, budaya, religius, dan cinta kasih secara interaktif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas diperlukan suatu Standar Nasional Pendidikan. Menurut Sudrajat (2010), bahwa Standar Nasional Pendidikan memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Artinya, standar pendidikan merupakan fondasi dalam membangun pendidikan Indonesia untuk mencapai mutu pendidikan nasional.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemandirian dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah, guru memegang posisi yang paling strategis. Guru merupakan sumber daya manusia yang karena komitmennya yang tinggi mampu mendayagunakan faktor- faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Kurang profesionalnya guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran serta sikap guru yang indiscipliner menunjukkan bahwa profesionalitas yang dimiliki masih rendah sehingga kinerjanya atau target yang harus dicapainya juga baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif masih rendah.

Hal yang serupa di SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese mengalami sejumlah masalah mencakup profesionalitas guru. Masalah tersebut antara lain kompetensi manajerial kepala sekolah, supervisi

akademik dan pelatihan guru. Keempat masalah tersebut akan dijelaskan secara rinci berikut ini.

#### 1.1.1. Masalah Profesionalitas Guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese

Masalah profesionalitas guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese masih rendah dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain aspek kualifikasi pendidikan, pengalaman kerja (lama masa kerjanya), status kepegawaiannya (guru PNS, guru kontrak pemerintah, dan guru honorer komite sekolah), dan intensitas supervisi yang dilakukan kepala sekolah serta intensitas pelatihan guru yang diikuti guru di tingkat sekolah (MGMP), kecamatan, kabupaten (MKKS), provinsi (LPMP) dan tingkat nasional. Berikut ini disajikan data kondisi riil Guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang sebagai salah satu bagian instrumen yang ikut berkontribusi terhadap Profesionalitas guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang.

**Tabel 1.1.**  
**Kondisi Guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Tahun 2019**

| No     | Sekolah          | Jumlah Guru | JK  |     | Pendidikan Terakhir |    | Status Kepegawaian |         |       | Lama Kerja (Tahun) |      |       |      | Jumlah Sertifikasi Guru |
|--------|------------------|-------------|-----|-----|---------------------|----|--------------------|---------|-------|--------------------|------|-------|------|-------------------------|
|        |                  |             | L   | P   | S1                  | S2 | PNS                | Kontrak | Honor | < 5                | 6-10 | 11-15 | > 15 |                         |
| 1      | SMA N 1 Kupang   | 50          | 18  | 32  | 49                  | 1  | 32                 | 5       | 13    | 20                 | 8    | 9     | 13   | 15                      |
| 2      | SMA N 2 Kupang   | 8           | 2   | 6   | 8                   | 0  | 0                  | 1       | 7     | 1                  | 3    | 4     | 0    | 0                       |
| 3      | SMA N 1 Nekamese | 30          | 6   | 24  | 29                  | 1  | 11                 | 6       | 13    | 20                 | 4    | 2     | 4    | 8                       |
| 4      | SMA N 2 Nekamese | 12          | 4   | 8   | 12                  | 0  | 0                  | 0       | 12    | 5                  | 7    | 0     | 0    | 0                       |
| JUMLAH |                  | 100         | 30  | 70  | 98                  | 2  | 43                 | 12      | 45    | 46                 | 22   | 15    | 17   | 23                      |
| %      |                  |             | 30% | 70% | 98%                 | 2% | 43%                | 12%     | 45%   | 46%                | 22%  | 15%   | 17%  | 23%                     |

Sumber Data : Tata Usaha Sma Negeri di Kec. Kupang Barat dan Kec. Nekamese

Berdasarkan data riil guru di atas dapat memberi deskripsi tentang ketenagaan guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese sebagai berikut:

- 1) Perbandingan rasio antara guru laki-laki dengan guru perempuan adalah guru perempuan 70 % (dua kali lipat) jumlah guru laki-laki 30 % dari total guru 100 orang.
- 2) Dari aspek kualifikasi pendidikan sudah 100 % baik yaitu  $S1 = 98 \%$  dan  $S2 = 2 \%$  sesuai dengan Standar Kualifikasi pendidikan yang ditetapkan pemerintah (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).
- 3) Berdasarkan pada status kepegawaian guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese hanya 43 % PNS dan 57 % Non PNS yang terdiri dari guru kontrak pemerintah provinsi NTT = 12 % dan guru honor komite sekolah = 45 %, serta guru yang telah bersertifikasi guru profesional baru 23%. Hal ini sangat berdampak pada penurunan profesionalitas kerja guru karena rata-rata guru Non PNS masih belum stabil mental dan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru yang profesional baik untuk menghasilkan *output* kelulusan siswa yang bermutu dikarenakan gaji honorer mereka masih sangat rendah bervariasi antara Rp 150,000/bulan sampai Rp.1,000,000/bulan.
- 4) Dari data pengalaman kerja sebanyak 46 % adalah guru-guru yang masa kerja kurang dari ( $<5$ ) tahun dan sisanya 54% adalah guru-guru yang telah berpengalaman kerja 6 tahun sampai dengan di atas 15 tahun. Hal ini dapat diprediksi komitmen (tanggung jawab) dan profesionalitas kerja guru masih

rendah dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa di SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang.

Selanjutnya disajikan data kondisi profesionalitas guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese hasil penilaian rata-rata Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik (pendidikan) di sekolah sebagai berikut:

**Tabel 1.2.**  
**Kondisi Profesionalitas Kerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Tahun 2018**

| Program Kerja Guru                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Prosentase (%) Produktivitas Kerja Guru |    |    |      |      |       |      |                    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|----|----|------|------|-------|------|--------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Status                                  |    |    | Lama |      |       |      | Rata-Rata<br>( % ) |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | PNS                                     | KP | HK | < 5  | 6-10 | 11-15 | > 15 |                    |
| 1.Aspek Perencanaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | 90                                      | 75 | 60 | 65   | 75   | 85    | 95   | 78 %               |
| a. Guru memahami dan menelaaah Kurikulum, SK, KI, KD, dan waktu<br>b. Guru membuat PROTA, PROMES, & KKM Mata Pelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                         |    |    |      |      |       |      |                    |
| 2.Aspek Pelaksanaan KBM                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | 90                                      | 75 | 65 | 70   | 80   | 90    | 95   | 81 %               |
| a. Guru masuk mengajar tepat waktu.<br>b. Guru membuka KBM dengan salam dan pree tes lisan sebagai feedback bahwa siswa sudah paham/belum paham sama sekali atas topik pelajaran yang akan diajarkan guru.<br>c. Guru menata ruang kelas dan mengabsensi siswa.<br>d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.<br>e. Guru menggunakan metode pelajaran yang interaktif dan menantang siswa.<br>f. Guru menggunakan alat peraga/media pembelajaran untuk mengkonkritkan topik pelajaran yang akan diajarkan.<br>g. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menjelaskan sekali lagi.<br>h. Guru mengadakan post tes dan memberi PR kepada siswa.<br>i. Guru membuat Resume pelajaran untuk catatan siswa.<br>j. Guru menyampaikan salam penutup dan memberi tahu topik materi berikutnya agar siswa mempelajarinya di rumah. |                                         |    |    |      |      |       |      |                    |

Lanjutan Tabel 1.2

| Program Kerja Guru                                                                                                              | Prosentase (%) Produktivitas Kerja Guru |      |      |                    |      |       |      |                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|------|------|--------------------|------|-------|------|-----------------|
|                                                                                                                                 | Status Kepegawaian                      |      |      | Lama Kerja (Tahun) |      |       |      | Rata-Rata ( % ) |
|                                                                                                                                 | PNS                                     | KP   | HK   | < 5                | 6-10 | 11-15 | > 15 |                 |
| 3. Aspek Pengembangan Diri Guru                                                                                                 | 85                                      | 70   | 60   | 60                 | 75   | 85    | 90   | 75 %            |
| a. Guru mengikuti perkembangan IPTEK.                                                                                           |                                         |      |      |                    |      |       |      |                 |
| b. Guru aktif terlibat dalam kegiatan Diklat tingkat MGMP, PKG tingkat sekolah, provinsi dan Nasional.                          |                                         |      |      |                    |      |       |      |                 |
| c. Guru terlibat aktif dalam kegiatan seminar dan Class Action Research untuk proses kenaikan pangkat.                          |                                         |      |      |                    |      |       |      |                 |
| d. Guru terlibat aktif dalam lomba karya ilmiah guru teladan tingkat Provinsi dan Nasional.                                     |                                         |      |      |                    |      |       |      |                 |
| e. Guru secara aktif memberi bimbingan belajar bagi para siswa yang terlibat dalam lomba OSN , Olah raga dan kesenian nasional. |                                         |      |      |                    |      |       |      |                 |
| f. Guru terlibat dalam organisasi sosial dalam masyarakat seperti LKMD, majelis gereja dll.                                     |                                         |      |      |                    |      |       |      |                 |
| TOTAL 1 + 2 + 3                                                                                                                 | 92 %                                    | 75 % | 65 % | 65 %               | 80 % | 87 %  | 95 % | 78 %            |

Sumber data: Hasil Supervisi Kepala SMA Negeri di Kec. Kupang Barat dan Kec. Nekamese

Keterangan:

KP : Guru Kontrak Pemerintah Provinsi

HK: Guru Honor Komite Sekolah

Berdasarkan pada Tabel 1.2 tentang hasil kerja (produktivitas kerja guru) SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang dan Kecamatan Nekamese dapat diketahui bahwa:

- 1) Pada aspek Program perencanaan pembelajaran baik guru PNS dan guru Non PNS = 78 %
- 2) Pada aspek Pelaksanaan KBM di kelas yang dilakukan oleh guru PNS maupun yang Non PNS = 81 %
- 3) Pada aspek pengembangan diri guru PNS dan Non PNS adalah sebesar 75 %

4) Kemampuan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan KBM, dan pengembangan diri guru di SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese rata- rata kompetensi profesionalnya adalah sebesar 78 %. Hal tersebut di atas menunjukan bagi kita bahwa hasil (*output*) dari kompetensi profesional guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese masih di bawah standar yang ditetapkan sekolah yaitu berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 85 yang harus dicapai oleh semua guru mata pelajaran sebagai pedoman batas bawah bagi prestasi belajar peserta didik.

Berikut ini disajikan data distribusi Nilai Ujian Nasional Siswa SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese yang terdiri dari 3 Jurusan yaitu Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai salah satu variabel pembandingan antara Profesionalitas kerja guru dan kualitas *Output* yang dihasilkan.

**Tabel 1.3.**  
**Distribusi Nilai Ujian Nasional Siswa SMA Negeri di Kec. Kupang Barat dan**  
**Kec. Nekamese Kabupaten Kupang Tahun 2018**

| No | Mata Pelajaran UN   | Tapel. 2017/2018 |      |                   |
|----|---------------------|------------------|------|-------------------|
|    | Prog. IPA           | NTT              | NTR  | Rata <sup>2</sup> |
| 1  | Bhs. Indonesia      | 80,0             | 25,0 | 52,5              |
| 2  | Bhs. Inggris        | 54,0             | 20,0 | 37,0              |
| 3  | Matematika          | 41,0             | 15,0 | 28,0              |
| 4  | Fisika              | 47,5             | 22,5 | 35,0              |
| 5  | Kimia               | 54,0             | 17,5 | 34,0              |
| 6  | Biologi             | 51,0             | 23,0 | 37,0              |
|    | <b>% Jurusan</b>    |                  |      | <b>37,25</b>      |
|    | <b>Prog. IPS</b>    |                  |      |                   |
| 1  | Bhs. Indonesia      | 74,0             | 23,0 | 49,0              |
| 2  | Bhs. Inggris        | 49,0             | 15,0 | 32,0              |
| 3  | Matematika          | 45,0             | 15,0 | 30,0              |
| 4  | Ekonomi             | 70,0             | 21,0 | 46,0              |
| 5  | Sosiologi           | 57,0             | 24,0 | 41,0              |
| 6  | Geografi            | 55,0             | 23,0 | 39,0              |
|    | <b>% Jurusan</b>    |                  |      | <b>39,50</b>      |
|    | <b>Prog. Bahasa</b> |                  |      |                   |
| 1  | Bhs. Indonesia      | 64,0             | 26,0 | 43,0              |

| No | Mata Pelajaran UN | Tapel. 2017/2018 |      |                   |
|----|-------------------|------------------|------|-------------------|
|    | Prog. IPA         | NTT              | NTR  | Rata <sup>2</sup> |
| 2  | Bhs. Inggris      | 46,0             | 20,0 | 30,0              |
| 3  | Matematika        | 37,5             | 15,0 | 27,0              |
| 4  | Sastra            | 90,0             | 37,5 | 55,0              |

|   |                  |      |      |              |
|---|------------------|------|------|--------------|
| 5 | Antropologi      | 50,0 | 50,0 | 50,0         |
| 6 | Bahasa Asing     | -    | -    | -            |
|   | <b>% Jurusan</b> |      |      | <b>36,00</b> |
|   | <b>% Sekolah</b> |      |      | <b>37,50</b> |

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT 2019

Keterangan:

NTT: Nilai Tertinggi

NTR: Nilai Terendah

Pada tabel 1.3 merupakan penyebaran nilai siswa hasil ujian nasional pada 3 program studi yaitu jurusan IPA, IPS, dan Bahasa SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang tahun pelajaran 2017/2018. Distribusi nilai hasil ujian nasional tersebut pada tabel 1.3 adalah sebagai parameter untuk mendeskripsikan hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah, supervisi sekolah, pelatihan guru, dan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa sebagai indikator *output* guru di SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese. Data tersebut di atas memperlihatkan nilai rata-rata hasil ujian nasional siswa pada program studi IPA adalah sebesar 37,25, nilai rata-rata UN program studi IPS adalah sebesar 39,50 dan nilai rata-rata UN program program studi Bahasa adalah 36,00.

Secara total nilai rata-rata Ujian Nasional untuk tingkat sekolah untuk SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebesar 37,50. Hal ini menunjukkan kualitas produk (kelulusan siswa) dari SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese tergolong rendah masih berada di bawah standar minimal nilai

55,00 batas bawah nilai Ujian Nasional yang ditetapkan Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). Nilai-nilai yang diperoleh para siswa dalam UN bukan saja menggambarkan kemampuan para siswa semata tetapi juga menggambarkan komitmen pemerintah Pusat maupun Daerah sebagai pemegang regulasi, kebijakan dan anggaran, menggambarkan komitmen instansi terkait, menggambarkan wajah kompetensi manajerial Kepala Sekolah sebagai manajer sekolah, menggambarkan wajah kompetensi profesional guru, dan komitmen (tanggungjawab) para orangtua siswa dan guru sebagai ujung tombak operasional pembelajaran di sekolah.

Kritikan dan masukan dari pengawas pembina SMA Dinas Pendidikan Provinsi NTT, mengatakan bahwa para guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese masih banyak kelemahan, yaitu: kurang tanggap strategi, tidak banyak cara, kurang disiplin, minim sumber, kurang terampil, tidak punya selera, asal susun materi, muatan amat lemah, dan jaman *old*. Lebih lanjut dikatakan, walaupun fasilitas sekolah lengkap dan modern, jika para guru masih banyak kekurangan tersebut, maka pendidikan akan sulit untuk maju. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa banyak guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese kurang aktif, kreatif, inovatif, dan motivasi rendah, yang tentunya akan berdampak pada kompetensi profesional guru yang rendah.

Selanjutnya yang diperoleh data dari Pengawas binaan SMA Dinas Pendidikan Provinsi NTT yang membawahi SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang, yaitu: Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah adalah sebesar 80 %, supervisi sekolah sebesar 80% Pelatihan Guru adalah 78 %, dan Kompetensi Profesional guru sebesar 78 %. Prosentase unsur-unsur tersebut di atas diklasifikasikan masih tergolong rendah dapat dibandingkan

pada parameter rata-rata prestasi belajar siswa hanya 37,50 pada even Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017/2018 SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang.

Kepala sekolah sebagai manejer tertinggi di sekolah harus bisa memberdayakan seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, sarana prasarana dan sumber daya lainnya. Kepala sekolah harus berkemampuan mengelola sekolahnya sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Selain itu peranan guru sangatlah besar karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Guru harus memiliki kompetensi dan dikembangkannya untuk dapat menunjang pelaksanaan tugasnya sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah harus memiliki komitmen (tanggungng jawab) kuat untuk melaksanakan seluruh program sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk mencapai sasaran sekolah. Sekolah yang baik dan efektif harus memiliki budaya sekolah sebagai pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam beraktivitas sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja guru dan warga sekolah lainnya mencapai sekolah yang bermutu dan efektif yang diidam-idamkan oleh orang tua siswa, maayarakat, dan stake holders lainnya.

#### **1.1.2. Masalah Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah**

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk

meningkatkan mutu sekolah. Menurut Dharma dalam Depdiknas (2006: 7), efektifitas sekolah dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah, motivasi kerja kepala sekolah dan supervisi pengajaran yang dilakukannya. Selain ketiga faktor tersebut, keefektifan sekolah juga dipengaruhi oleh iklim sekolah, dan kinerja guru. Kepemimpinan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan terbangunnya sistem manajerial dan akademik yang baik dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang terus menerus secara berkelanjutan. Oleh karena itu kepemimpinan yang efektif erat kaitannya dengan kompetensi manajerial kepala sekolah yang ditunjukkan melalui pelaksanaan tugas pokoknya. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah.

Kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/pengembangan (*actuating*), pengawasan/evaluasi (*controlling/evaluating*) masih dikategorikan belum maksimal dimana bisa dibandingkan dengan prestasi yang diperoleh siswa dari Ujian Nasional rata-rata untuk semua jurusan IPA, IPS, dan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 37,50 jauh di bawah standar minimal nilai Ujian Nasional yaitu 55,00 yang ditetapkan Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP), namun rendahnya prestasi belajar siswa tersebut tidak serta merta disebabkan oleh faktor manajerial kepala sekolah dan profesionalitas guru yang masih rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor internal kondisi kepribadian setiap siswa dan faktor eksternal

yakni pola asuh dan model pendidikan dalam keluarga serta kondisi lingkungan sosial masyarakat dimana peserta didik itu berdomisili.

### **1.1.3. Masalah supervisi akademik (Pendidikan)**

Supervisi akademik merupakan bagian dari kompetensi kepala sekolah menurut Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah menengah/madrasah. Kepala sekolah sebagai supervisor adalah seorang yang memperbaiki cara guru mengajar, cara belajar murid, peningkatan mutu serta penggunaan media pelajaran. Gurupun harus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu kerjanya demi perkembangan jabatan dan kariernya serta tujuan sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi akademik secara umum adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya.

Masalah supervisi pada guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese belum berjalan secara baik yang dapat dilihat dari intensitas pelaksanaan hanya satu atau dua kali dalam satu tahun pelajaran, tindak lanjut hasil supervisi guru oleh kepala sekolah belum bersifat memecahkan masalah yang dialami guru dalam *action* mengajar melalui pelatihan dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah. Supervisi akademik merupakan penilaian berkelanjutan terhadap profesionalitas guru dari segi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, pengayaan dan remedial untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa.

Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan guru tidak hanya menyangkut pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru saja, namun juga meliputi peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru, maka kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor bukanlah untuk mengadili guru tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar harus dapat diperbaiki. Baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus.

#### **1.1.4. Masalah Pelatihan Guru**

Untuk meningkatkan kemampuan profesional dan keterampilan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya diperlukan Diklat (pendidikan dan pelatihan) guru secara periodik dan kontinue. Pelatihan merupakan tindakan pemberian bantuan. Bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan keterampilan, pengorganisasian suatu lingkungan belajar, yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman, motivasi untuk melaksanakan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sendiri sehingga dia mampu membantu dirinya sendiri. Istilah pemberian bantuan lebih bersifat humanistik (manusiawi) dan tidak memperlakukan peserta sebagai mesin (mekanistik).

Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu. Bimbingan bermanfaat bagi karyawan/guru dalam membantu agar mereka siap menerima pekerjaan atau penugasan yang memerlukan keterampilan baru, sehingga dapat meningkatkan produktifitas untuk tercapainya kesejahteraan hidup. Hal-hal penting yang diperhatikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pelatihan guru oleh kepala sekolah adalah:

- 1) Materi atau isi pelatihan guru
- 2) Metode pelatihan, waktu (durasi) pelatihan
- 3) Keahlian pelatih (*instruktur/trainer*).

Berdasarkan pada deskripsi di atas pelatihan guru pada SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese masih belum maksimal dilihat dari materi atau isi pelatihan belum tepat sasaran, metode pelatihan minim demonstratif (unjuk kerja), waktu (durasi/intensitas pelatihan) terlalu singkat dan rata-rata 1 kali dalam satu tahun pelajaran, dan tenaga pelatih belum begitu profesional sehingga hambatan atau masalah-masalah yang dihadapi guru baik dalam membuat program perencanaan pembelajaran, *action* guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, proses evaluasi pembelajaran, pengayaan dan remedial belum berdampak positif terhadap peningkatan kualitas prestasi belajar siswa. Dapat dibandingkan hubungan pelatihan guru dengan profesionalitas guru dengan hasil ujian nasional yang diperoleh siswa yang masih berada di bawah angka 55,00 standar minimal nilai ujian nasional yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Walaupun kualitas prestasi belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh faktor profesionalitas guru juga oleh faktor pribadi (kedisiplinan dan motivasi) setiap siswa, faktor lingkungan

(keluarga dan masyarakat), serta faktor kecukupan sarana prasarana pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan fungsi dan peran penting kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran yang efektif di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer tertinggi di sekolah harus bisa memberdayakan seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, sarana prasarana dan sumber daya lainnya. Kepala sekolah harus berkemampuan mengelola sekolahnya sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang baik untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah. Selain itu peranan guru sangatlah besar karena guru berhadapan langsung dengan siswa. Guru harus memiliki kompetensi dan dikembangkannya untuk dapat menunjang pelaksanaan tugasnya sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah harus memiliki komitmen (tanggungjawab) yang kuat untuk melaksanakan seluruh program sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi untuk mencapai sasaran sekolah. Sekolah yang baik dan efektif harus memiliki budaya sekolah sebagai pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam beraktivitas sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja guru dan warga sekolah lainnya demi mencapai sekolah yang bermutu dan efektif yang diidam-idamkan oleh orang tua siswa, masyarakat, dan stake holders lainnya.

Selain teori dan permasalahan yang telah dibahas, terdapat juga perbedaan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai profesionalisme guru. Martiningsih (2008) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan

Partisipasi Guru Dalam Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesionalitas Guru SMA di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan” dan hasilnya menyatakan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap profesionalitas Guru SMA di Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian Handriyani (2016) yang berjudul “Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD se-Kecamatan Sragen Tahun 2016)” memperoleh hasil bahwa supervisi akademik tidak berpengaruh terhadap profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Sragen

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui bagaimana gambaran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Kualitas Pelatihan Guru, dan Kompetensi Profesional guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang, dengan Judul **“Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Dan Pelatihan Guru Terhadap Profesionalitas Guru SMA Negeri Di Kecamatan Kupang Barat Dan Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan di atas maka dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang profesionalitas guru SMA Negeri, kompetensi manajerial kepala sekolah, supervisi akademik, dan pelatihan guru di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese.

2. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah, supervisi akademik, dan pelatihan guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese?
3. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah, supervisi akademik, dan pelatihan guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran tentang profesionalitas guru SMA Negeri, kompetensi manajerial kepala sekolah, supervisi akademik, dan pelatihan guru di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese.
2. Signifikansi pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, supervisi akademik, dan pelatihan guru secara parsial terhadap profesionalitas guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese.
3. Signifikansi pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, supervisi akademik, dan pelatihan guru secara simultan terhadap profesionalitas guru SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada pihak tertentu sebagai berikut:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Sebagai wahana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari, sehingga selain berguna dalam mengembangkan pemahaman, penalaran dan pengalaman penulis, juga berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen pendidikan.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang sama di waktu yang akan datang.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Sebagai kontribusi pengetahuan dan skill bagi Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh warga sekolah SMA Negeri di Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese dalam mengelola sekolah dan proses pembelajaran yang bermutu, menyenangkan dan inovatif.
2. Sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah, supervisi akademik, pelatihan guru, profesionalitas guru demi tercapainya tujuan sekolah yaitu menghasilkan produk lulusan peserta didik yang berkualitas dan berakhlak yang baik sesuai dengan tuntutan perkembangan yang terjadi.
3. Sebagai masukan bagi para pihak pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan.